



Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Paket B Di Kabupaten Bulukumba

The Influence of Tutor Competency on Learning Outcomes of Package B Learning Citizens in Bulukumba Regency

Andi Ratna Wini*, Syamsul Bachri, Fatmawati Gaffar

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: wini979@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi tutor dengan hasil belajar warga belajar Paket B di PKBM Batu Tujuan Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jumlah populasi 75 warga belajar program paket B. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan uji regresi linier sederhana. dari penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik/ warga belajar. Indikatornya adalah sebagai berikut: Kesiapan memberikan pembelajaran, keteraturan dalam memberikan pembelajaran, kedisiplinan sebagai pendidik, kemampuan menyampaikan materi, kemampuan menjawab pertanyaan, pemberian umpan balik terhadap tugas dan memberikan tugas. Kompetensi kepribadian ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik atau warga belajar dan berakhlak mulia. Tutor bukan semata-mata sebagai pengajar namun sebagai pendidik atau agen perubahan warga belajar ke arah yang lebih baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotornya. Sebagai agen perubahan, para tutor tidak lepas dari tuntutan untuk menunjukkan kemampuan sosial yaitu mampu berkomunikasi, bekerja sama, menyampaikan pendapat.

Kata Kunci: Kompetensi, Hasil Belajar, Program Paket B

ABSTRACT

This study aims to: To find out whether there is an influence between the competence of tutors and the learning outcomes of Package B learning residents at PKBM Batu Tujua, Bulukumba Regency. The method used is quantitative research with descriptive research type. The total population is 75 residents studying the package B program. The data collection method uses a questionnaire and documentation. Data analysis method is descriptive statistical analysis and simple linear regression test. from the elucidation of Government Regulation Number 19 of 2005, what is meant by pedagogical competence is the ability to manage the learning of students/learning citizens. The indicators are as follows: Readiness to provide learning, regularity in providing learning, discipline as an educator, ability to convey material, ability to answer questions, provide feedback on assignments and give assignments. This personality competency is a personal ability that reflects a solid, stable, mature, wise and authoritative personality, being a role model for students or learning citizens and having noble character. Tutors are not solely as teachers but as educators or agents of change for citizens to learn in a better direction in terms of cognitive, affective and psychomotor. As agents of change, tutors cannot be separated from the demands of demonstrating social skills, namely being able to communicate, collaborate, and express opinions.

Keywords: Competence, Learning Outcomes, Package B Program

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan maka pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan. Pendidikan sebagai suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur tujuan atau sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum dan fasilitas yang terarah pada tujuan. Setiap sub sistem pendidikan saling terkait satu sama lain dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Pasal 13 ayat (1) pada UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Pasal 26 ayat (2) menetapkan: pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian fungsional. Pasal 26 ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA mencakup program Paket A, Paket B dan Paket C, yang berupaya melayani peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya. Sasaran pendidikan kesetaraan adalah peserta didik usia sekolah untuk menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, dan peserta didik dewasa untuk meningkatkan kecakapan dan taraf hidupnya. Pendidikan sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adanya UU ini terkandung hasrat mulia untuk memberi pelayanan pendidikan sepanjang hayat bagi seluruh warga masyarakat.

Pendidikan Non formal atau Pendidikan Luar Sekolah mempunyai kedudukan sejajar dengan pendidikan sekolah, karena itu Pendidikan Luar Sekolah memiliki peran yang sama dalam melaksanakan fungsi pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan dalam fungsi pendidikan nasional, Pendidikan Luar Sekolah berperan a) mengembangkan kemampuan warga belajar, b) meningkatkan mutu kehidupan, c) meningkatkan martabat manusia Indonesia (Trijoko Raharjo, 2005).

Pendidik atau tutor pada warga belajar orang dewasa adalah orang yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar. Pendidik atau tutor pada jalur Pendidikan Luar Sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan menguasai seperangkat kemampuan atau kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Di wilayah PKBM Batu Tujua masih banyak masyarakat yang usia sekolah dan belum sempat melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP, dan juga terdapat beberapa masyarakat yang DO (Drop Out) SMP, selain itu adapula masyarakat yang diatas usia sekolah yang membutuhkan ijazah SMP. Hal seperti ini disebabkan karena faktor ekonomi serta jauhnya jarak tempuh untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP dan beberapa kendala yang mereka hadapi dalam hal menuntut pendidikan disekolah lanjutan.

Alasan dipilihnya PKBM Batu Tujua sebagai tempat penelitian adalah karena PKBM Batu Tujua termasuk PKBM yang sudah senior serta sudah banyak meluluskan atau menciptakan warga belajar yang siap terjun ke kehidupan yang sebenarnya. Setelah melakukan pengamatan secara langsung di PKBM Batu Tujua warga belajarnya bisa dibilang kreatif dan aktif sehingga tertarik seperti apa kompetensi tutor Paket B di PKBM Batu Tujua Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba sudah terakreditasi B.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

1) Kompetensi Tutor

Membahas masalah kompetensi, Moleong mengutip pernyataan William E. Lindsay menyatakan bahwa kompetensi adalah kemandirian seseorang atau kepercayaan kepada diri seseorang akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sukses (Adoellah, dkk, 2002). Definisi lain dikemukakan oleh Collin E. Morgan dan Stephen Murgatroyed sebagai berikut: "kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya". Morgan Murgatroyed memberikan pengertian yang luas tentang kompetensi, yaitu integrasi antara pengetahuan teoretis pendidik dan ketrampilan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Kompetensi pendidik adalah kewenangan untuk menentukan penyelenggaraan pendidikan atau kemampuan untuk menguasai proses pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (1), "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 Ayat (3), standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terdiri atas kompetensi andragogik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan individu untuk sebuah kombinasi yang telah terkoordinasi dan sinergi dari sumber daya berwujud (seperti bahan ajar seperti buku, artikel, teknologi perangkat lunak, dan perangkat keras) dan sumber tak berwujud (seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman untuk mencapai efisiensi pembelajaran, dan atau aktivitas dalam pedagogik (Madhavaram & Lavarie dalam Suci, 2011).

Menurut Rahman (2014) kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang didalamnya meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar.

b) Kompetensi Kepribadian

Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) menyatakan, "kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia".

Kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik atau warga belajar dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi Profesional

Profesional menurut Depag adalah "Orang yang melaksanakan profesi yang berpendidikan minimal S1 dan mengikuti pendidikan profesi (diktat khusus profesi), sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik" (2001). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 menjelaskan, "kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan".

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pendidik berkenaan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah keilmuan sebagai PTK-PNF.

d) Kompetensi Sosial

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, "Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali dan masyarakat. Komunikasi dengan peserta didik secara formal dilakukan saat proses pembelajaran. Pendidik dapat berinteraksi dengan warga belajar melalui komunikasi ini, pendidik juga dapat mengembangkan kemampuan warga belajar. Komunikasi informal dapat dilakukan diluar pembelajaran, misalnya ketika bertemu di jalan, sepulang pembelajaran dan lain sebagainya.

Sebagai agen perubahan, para tutor tidak lepas dari tuntutan untuk menunjukkan kemampuan sosial yaitu mampu berkomunikasi, bekerjasama, menyampaikan

pendapat. Tutor / pendidik tidak sekedar mampu berkomunikasi namun mampu menerima kritik dan saran dari orang lain dan mudah bergaul dengan siapa saja.

2) Tutor

Tutor adalah pendidik pada Pendidikan Non Formal, Tutor merupakan pembimbing dan pemotivasi peserta didik untuk mempelajari sendiri modul pembelajarannya. Dengan demikian tutor pendidikan kesetaraan lebih bersifat pembimbing dan motivator dari pada guru yang mengajar. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C.

Tutor merupakan pembimbing dan pemotivasi peserta didik untuk mempelajari sendiri modul pembelajarannya. Tutor pendidikan kesetaraan bertugas membimbing peserta didik untuk secara aktif mempelajari materi ajar yang tersaji dalam modul. Dengan demikian tutor pendidikan kesetaraan lebih bersifat pembimbing dan motivator dari pada guru yang mengajar. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C. Oleh karena itu, tutor pendidikan kesetaraan terdiri dari tutor Paket A, Paket B, dan Paket C.

a. Tugas Tutor

Tugas tutor sebagai sumber belajar adalah pemimpin kegiatan belajar yang antara lain:

- a) Melakukan motivasi terhadap warga belajar sehingga menumbuhkan partisipasi secara maksimal bagi diri warga belajar.
- b) Melakukan penjelasan tentang tujuan belajar yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
- c) Merancang pembelajaran yang mampu mengantarkan warga belajar menelaah sendiri alternatif pemecahan masalah.
- d) Membekali teknik-teknik belajar yang cocok bagi warga belajar sehingga mereka dapat mengenali dan menentukan kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan belajarnya sendiri.

b. Kualifikasi Tutor Kesetaraan

Sesuai dengan tugas yang dilaksanakannya, para tutor harus memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan bidang pembelajaran yang diasuhnya. Selain itu mereka harus bersedia untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membimbing peserta didik/ warga belajar.

Berpijak dari pola pikir diatas, maka penetapan tutor pada kelompok belajar paket B secara umum harus memenuhi persyaratan kualifikasi sebagai berikut:

- a) Memiliki ijazah dari lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK).
- b) Menguasai substansi materi yang akan diajarkan.
- c) Sehat jasmani dan rohani, artinya tidak memiliki penyakit menular dan cacat fisik yang dapat mengganggu tugasnya.
- d) Menguasai teknik pembelajaran partisipatif.
- e) Mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
- f) Memiliki komitmen, loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya sebagai tutor.
- g) Telah mengikuti pelatihan tutor paket B.

3) Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Pertumbuhan orang dewasa dimulai pertengahan masa remaja (adolesence) sampai dewasa, dimana setiap individu tidak hanya memiliki kecenderungan tumbuh kearah menggerakkan diri sendiri tetapi secara aktual dia menginginkan orang lain memandang dirinya sebagai Pribadi yang mandiri yang memiliki identitas diri. Hal tersebut orang dewasa tidak menginginkan orang memandangnya apalagi memperlakukan dirinya seperti anak-anak.

Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hal ini disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar individu secara maksimal yang bertujuan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dikembangkan dari mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru atau tutor.

c. Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar

Belajar sebagai suatu proses banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada pengaruh dari dalam individu (faktor intern) kita temukan faktor fisiologis dan psikologis. Dalam belajar, kehadiran faktor psikologis memberikan andil yang cukup penting, sebab faktor-faktor psikologis ini akan senantiasa memberikan landasan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar optimal, sebaliknya tanpa kehadiran faktor psikologis dapat jadi memperlambat proses belajar mengajar, bahkan menambah pula kesulitan dalam belajar (Sardinan, 2005).

2.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori teori yang terkait dengan adalah bagaimana pengaruh kompetensi tutor terhadap hasil belajar warga belajar paket b di PKBM Batu Tujua kabupaten Bulukumba.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga terdapat data berupa informasi kualitatif.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Ex Post Facto sedangkan metodenya adalah deskriptif analitis. Bagaimana mengetahui pengaruh kompetensi tutor terhadap hasil belajar warga belajar paket b di PKBM Batu Tujua kabupaten Bulukumba.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa observasi, teknik angket, dan dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan angket pengaruh kompetensi tutor terhadap hasil belajar warga belajar paket b di PKBM Batu Tujua kabupaten Bulukumba.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan uji validitas, pengaruh

kompetensi tutor terhadap hasil belajar warga belajar paket b di PKBM Batu Tujua kabupaten Bulukumba.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1) Kompetensi Pedagogik

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian Mengenai Kompetensi Pedagogik

No	Pernyataan	%	Kriteria
1	Kemampuan tutor membuka pembelajaran memberikan saran	92%	Sangat Setuju
2	kemampuan tutor memahami karakteristik warga belajar	95%	Sangat Setuju
3	Kesiapan tutor dalam memberikan pelajaran	72%	Sangat Setuju
4	Keteraturan dan ketertiban dalam memberikan pembelajaran	69%	Sangat Setuju
5	Kedisiplinan tutor dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik	77%	Sangat Setuju
6	Kejelasan dalam penyampaian materi pembelajaran	80%	Sangat Setuju
7	Kemampuan tutor menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami	81%	Sangat Setuju
8	Kejelasan dalam penyampaian jawaban atas pernyataan di kelas	75%	Sangat Setuju
9	Pemberian umpan balik terhadap tugas	75%	Sangat Setuju
10	Kesesuaian pemberian tugas dan tes dengan materi pembelajaran	77%	Sangat Setuju

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) $5 \times 10 \times 75 = 3750$. Untuk skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 10 dan jumlah responden 75. Jumlah skor hasil pengumpulan data 3580 Dengan demikian kompetensi pedagogik tutor menurut 75 responden yaitu $3580/3750 \times 100 = 95\%$ Dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum nilai 95% termasuk kategori sangat setuju, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi pedagogik tutor sangat baik bagi peserta didik Paket B di PKBM Batu Tujua.

2) Kompetensi Kepribadian

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengolahan data Penelitian Mengenai Kompetensi Sosial

No	Pernyataan	%	Kriteria
1	Kemampuan berkomunikasi secara bbaik dengan warga belajar	87%	Sangat Setuju
2	kemampuan berkomunikasi secara baik dengan sesame pendidik	61%	Sangat Setuju
3	kemampuan bekerja sma dngan warga belajar	44%	Sangat Setuju
4	kemampuan bekerja sama dengan sesame pendidik	52%	Sangat Setuju
5	Kemampuan menyampaikan pendapat	55%	Sangat Setuju
6	Kemampuan menerima kritik dan saran dari orang lain	48%	Sangat Setuju
7	Mudah bergaul dengan siapa sipa saja tanpa membedakan	67%	Sangat Setuju
8	Kemampuan membangun sikap objektif terhadap warga belajar dan lingkungan sekitar	59%	Sangat Setuju
9	Kemampuan berkomunikasi dengan orangtua warga belajar secara santun.	64%	Sangat Setuju
10	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan warga belajar dengan meningkatkan efektivitas sebagai tutor	59%	Sangat Setuju

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) $5 \times 10 \times 75 = 3750$. Untuk skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 10 dan jumlah responden 75. Jumlah skor hasil pengumpulan data 3374 Dengan demikian kompetensi kepribadian tutor menurut 75 responden yaitu $3374/3750 \times 100 = 89\%$ Dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum nilai 89% termasuk kategori sangat setuju, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi kepribadian tutor sangat baik bagi peserta didik Paket B di PKBM Batu Tujua.

3) Kompetensi Sosial

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) $5 \times 10 \times 75 = 3750$. Untuk skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 10 dan jumlah responden 75. Jumlah skor hasil pengumpulan data 3394 Dengan demikian kompetensi sosial tutor

menurut 75 responden yaitu $3394/3750 \times 100 = 90\%$ Dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum nilai 90% termasuk kategori sangat setuju, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi sosial tutor sangat baik bagi peserta didik Paket B di PKBM Batu Tujua.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian Mengenai Kompetensi Kepribadian

No	Pernyataan	%	Kriteria
1	Kewibawaan sebbagai pribadi seorang tutor	50%	Sangat Setuju
2	Kearifan seorang tutor dalam mengambil keputusan	49%	Sangat Setuju
3	Dapat dijadikan contoh dalam bersikap dan berperilaku	56%	Sangat Setuju
4	Tindakannya dapat dijadikan panutan	49%	Sangat Setuju
5	Perkataan dan perbuatannya sehari hari dapat ditiru	61%	Sangat Setuju
6	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai stituasi dan kondisi	52%	Sangat Setuju
7	Adil dalam memperlakukan warga belajar	53%	Sangat Setuju
8	Memiliki kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	59%	Sangat Setuju
9	Memiliki tanggung jawabdalam melksanakan tugas	64%	Sangat Setuju
10	Mmemiliki prilaku yang dapat di teladani	53%	Sangat Setuju

4) Kompetensi Profesional

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian Mengenai Kompetensi Profesional

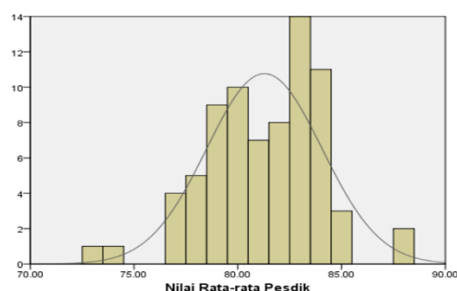
No	Pernyataan	%	Kriteria
1	Kemampuan menjelaskna materi pelajaran secara tepat	75%	Sangat Setuju
2	Materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami	79%	Sangat Setuju
3	Kemampuan memberikan contoh yang tepat sesuai dengan materi	84%	Sangat Setuju
4	Kemampuan menjelaskan keterkaitan /hubungan materi pembelajaran	82%	Sangat Setuju

	dengan kehidupan sehari-hari		
5	Kemampuan menjelaskan keterkaitan /hubungan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	85%	Sangat Setuju
6	Kemampuan menggunakan mengoperasikan teknologi (computer)	80%	Sangat Setuju
7	Kemampuan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami saat pembelajaran	85%	Sangat Setuju
8	Kemampuan memberikan soal evaluasi sesuai kemampuan warga belajar	88%	Sangat Setuju
9	Kemampuan memeriksa jawaban dari warga belajar	91%	Sangat Setuju
10	Kemampuan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan warga belajar	85%	Sangat Setuju

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) $5 \times 10 \times 75 = 3750$. Untuk skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 10 dan jumlah responden 75. Jumlah skor hasil pengumpulan data 3618. Dengan demikian kompetensi profesional tutor menurut 75 responden yaitu $3618/3750 \times 100 = 96\%$. Dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum nilai 96% termasuk kategori sangat setuju, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi profesional tutor sangat baik bagi peserta didik Paket B di PKBM Batu Tujua.

4.2. Pembahasan Penelitian

1) Gambaran Hasil Belajar Warga Belajar Paket B di PKBM Batu Tujua



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Warga Belajar Paket B PKBM Batu Tujua

Secara keseluruhan rata-rata hasil belajar warga belajar Paket B di PKBM Batu Tujua mencapai 90.00 dengan

rata-rata tertinggi 85.00 dan rata-rata terendah 74.00. Rata-rata nilai-nilai mereka tergolong tinggi.

2) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Tutor Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Paket B di PKBM Batu Tujua

Kompetensi pedagogik tutor di di PKBM Batu Tujua Kabupaten Bulukumba tergolong tinggi dan memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar warga belajar, terbukti dari analisis regresi diperoleh nilai $T_{hitung} = 9,403 > T_{tabel} = 1,667$. Besarnya kontribusi kompetensi pedagogik tutor terhadap hasil belajar yang dicapai warga belajar mencapai 92%. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar yang dicapai warga belajar akibat suatu proses pembelajaran yang tidak sekedar dari aktivitas warga belajar namun dari sisi lain dipengaruhi oleh kemampuan para tutor yang mampu menggunakan media pembelajaran dan selalu memberikan pengajaran sesuai jadwal yang ditentukan di PKBM Batu Tujua kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil sub variabel kompetensi pedagogik mempunyai nilai berkategori tinggi yaitu 92%. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran menurut Sardiman (2004) yang menyatakan bahwa guru atau tutor mampu mengelola proses pembelajaran. Dalam arti mengelola disini yaitu mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, menerapkan strategi, mengajar tepat waktu, teori belajar dan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

3) Pengaruh Kompetensi Kepribadian Tutor Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Paket B di PKBM Batu Tujua

Kompetensi kepribadian tutor di di PKBM Batu Tujua Kabupaten Bulukumba tergolong tinggi dan memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar warga belajar, terbukti dari analisis regresi diperoleh nilai $T_{hitung} = 11,011 > T_{tabel} = 1,667$. Besarnya kontribusi kompetensi kepribadian tutor terhadap hasil belajar yang dicapai warga belajar mencapai 64%. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar yang dicapai warga belajar akibat suatu proses pembelajaran yang tidak sekedar dari aktivitas warga belajar namun dari sisi lain dipengaruhi oleh kemampuan para tutor yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tugas, adil dalam memperlakukan warga belajar.

Pada sub variabel kompetensi kepribadian mempunyai nilai kategori yaitu sebesar 64%. Oleh karena itu, hasil analisis penelitian ini sejalan dengan pemikiran menurut Mulyasa (2009: 45) yang menyatakan bahwa “Kode etik akan berpengaruh kuat dalam penegakan disiplin, apabila semua orang menjalankan profesi tersebut bergabung dalam profesi yang bersangkutan”.

Artinya sesuai yang di lapangan penelitian bahwa tutor juga mempunyai kode etik yang baik dari segi disiplin maupun cara mengajar, tutor juga memiliki tanggung jawab yang di mana harus menguasai cara pengajaran yang efektif di mana guru harus bisa menjadi model bagi murid, bisa memberi nasihat, menguasai teknik bimbingan serta layanan dan bisa membuat serta melaksanakan evaluasi yang lain, guru juga mampu bersikap adil terhadap murid yaitu tidak berat sebelah atau tidak memihak.

4) Pengaruh Kompetensi Sosial Tutor Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Paket B di PKBM Batu Tujua

Kompetensi sosial tutor di di PKBM Batu Tujua Kabupaten Bulukumba tergolong tinggi dan memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar warga belajar, terbukti dari analisis regresi diperoleh nilai $T_{hitung} = 11,990 > T_{tabel} = 1,667$. Besarnya kontribusi kompetensi sosial tutor terhadap hasil belajar yang dicapai warga belajar mencapai 87%. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar yang dicapai warga belajar akibat suatu proses pembelajaran yang tidak sekedar dari aktivitas warga belajar namun dari sisi lain dipengaruhi oleh kemampuan para tutor yang mampu berkomunikasi secara baik dengan warga belajar dan sesama pendidik, mampu bekerja sama dengan warga belajar dan pendidik, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan warga belajar.

Pada sub variabel kompetensi sosial juga mempunyai nilai kategori tinggi yaitu sebesar 87%. Hasil pencapaian indikator tersebut menurut (Arikunto) yang berdasarkan analisis merupakan kemampuan komunikasi, bekerja sama serta beradaptasi yang harus dimiliki tutor dengan peserta didik, sesama tutor, yang di mana komunikasi yang baik dimaksud tidak berputar-putar atau berbelit-belit dalam menyampaikan pembelajaran sehingga bias dimengerti, bekerja sama sesama warga belajar dan pendidik diartikan bahwa dalam proses belajar per

kelompok dimana anggota-anggotanya saling mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat, tutor juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan warga belajar yang dimana tutor mampu bergaul dan memahami kondisi lingkungan warga belajarnya.

5) Pengaruh Kompetensi Profesional Tutor Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Paket B di PKBM Batu Tujua

Kompetensi profesional tutor di di PKBM Batu Tujua Kabupaten Bulukumba tergolong tinggi dan memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar warga belajar, terbukti dari analisis regresi diperoleh nilai $T_{hitung} = 8,236 > T_{tabel} = 1,667$. Besarnya kontribusi kompetensi profesional tutor terhadap hasil belajar yang dicapai warga belajar mencapai 91%. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar yang dicapai warga belajar akibat suatu proses pembelajaran yang tidak sekedar dari aktivitas warga belajar namun dari sisi lain dipengaruhi oleh kemampuan para tutor yang mampu menjelaskan materi pelajaran secara tepat, mampu menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh warga belajar serta mampu memberikan contoh yang tepat sesuai materi.

Pada indikator kompetensi profesional yang mencakup penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya, berkaitan dengan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Pada kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, yang berkaitan dengan menjalin komunikasi, serta berani membuat keputusan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

- 1) Secara keseluruhan rata-rata hasil belajar warga belajar Paket B di PKBM Batu Tujua mencapai 90.00 dengan rata-rata tertinggi 85.00 dan rata-rata terendah 74.00. Rata-rata nilai-nilai mereka tergolong tinggi.
- 2) Secara umum kompetensi tutor terhadap hasil belajar warga belajar paket B di PKBM Batu Tujua Kabupaten Bulukumba tergolong tinggi dan memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar warga belajar, terbukti dari analisis regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,70 < F_{tabel} = 2,35$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 tidak secara Bersama berpengaruh terhadap variabel hasil belajar warga belajar Paket B di PKBM Batu Tujua.

UPT SKB Kabupaten Ponorogo. Surabaya : PLS FIP Universitas Surabaya.

Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah,dkk (ed). Edisi 3. Desember. 2002. Bulletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia. Jakarta: Dirjen Diklusepora.
- Arikunto, Suharsimi.2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, Dirjen PLS. 2006.Petunjuk Teknis Kompetensi Pendidik Paket B Setara SMP. Jakarta.
- Harun, C. Z., 2010. Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Yogyakarta: Pena Persada.
- Husaini Usman, 2003. Pengantar Statistik. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidik.
- Raharjo, Trijoko. Dkk. 2005. Model Pengembangan Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B,C. Semarang: Unnes Press.
- Raharjo, Trijoko.Dkk.2005. Pengembangan Model Pembelajaran Kesetaraan SLTP bagi Kaum Miskin/ Gelandangan. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor- Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Universitas Negeri Makassar. (2019). Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar
- Uno, Hamzah B. 2012. Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. U. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Fitriani Nurul. 2018. Jurnal Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Paket C Pada Mata Pelajaran Matematika di